



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4787-4795

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kabupaten Kolaka

Wa Ode Zaskya Wati^{1✉}, Fitri Kumalasari²

Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: waodezaskyaw@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Riset ini bertujuan guna menganalisis efek financial literacy dan cara hidup kepada sikap keuangannya generasi Z di Kabupaten Kolaka. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersama metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Populasi dalam riset ini yakni karyawan yang tergolong dalam generasi Z di wilayah Kabupaten Kolaka. Sampel yang digunakan sebanyak 120 responden, dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel menurut kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Uji instrumen dalam riset ini meliputi uji validitas dan reliabilitas bersama dukungan software SPSS versi 25.0. Kajian data dikerjakan memakai metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis mencakup uji coba measurement model (outer model) serta structural model (inner model). Capaian riset memperlihatkan yakni baik literasi keuangan maupun cara hidup memberikan efek yang positif dan relevan kepada sikap keuangan gen Z di Kabupaten Kolaka.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan*

Abstract

This research aims to examine the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of Generation Z in Kolaka Regency. The research adopts a quantitative approach. Data were collected through literature review and the distribution of questionnaires. The population of this study consists of Generation Z employees in Kolaka Regency, with a sample of 120 respondents selected using purposive sampling, a technique based on specific predetermined criteria. Instrument testing involved validity and reliability assessments using SPSS version 25.0. The data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS), with evaluations of both the measurement model (outer model) and the structural model (inner model) performed using SmartPLS version 4.0. The results indicate that both financial literacy and lifestyle have a positive and relevant effect on the financial behavior of Generation Z in Kolaka Regency.

Keyword: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior*

PENDAHULUAN

Generasi Z atau yang dikenal juga dengan iGene-ration merupakan generasi setelah Milenial. Menurut Idris et al., (2023) generasi z merujuk pada generasi kelahiran pada rentang tahun 1997-2012. Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menyatakan populasi Generasi Z Indonesia berjumlah 27,94 persen dari total penduduk Indonesia. Generasi Z dianggap sebagai generasi yang berorientasi pada konsumen yang menghabiskan uang secara online dan berbelanja dibandingkan menabung atau berinvestasi.

Tabel 1. Jumlah Generasi Z, Milenial, dan Generasi X di Kabupaten Kolaka Tahun 2020

| Generasi | Jenis kelamin | | Laki-laki+Perempuan |
|---------------------------------|---------------|-----------|---------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| Generasi X (1965-1980) | 23.052 | 22.163 | 45.215 |
| Generasi Milenial/Y (1981-1996) | 30.945 | 30.182 | 61.127 |
| Generasi Z (1997-2012) | 35.835 | 33.953 | 69.788 |

Berdasarkan tabel diatas generasi Z mendominasi populasi di Kabupaten Kolaka dibandingkan dengan generasi X dan generasi Y. Generasi Z terkenal sangat berkaitan dengan teknologi digital, karena kebanyakan generasi Z cenderung memantau pengeluaran dan menabung melalui aplikasi meski mungkin belum merata sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Negara et al., 2022). Gaya hidup generasi Z juga cenderung berfokus pada pengalaman dan kebersamaan, seperti

berkumpul dengan teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mempengaruhi cara mereka mengelola uang, dengan mengutamakan pengeluaran yang memberi nilai lebih daripada mengonsumsi barang. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, semacam berinvestasi sekaligus tabungan pensiun, agar mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih baik dan siap menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

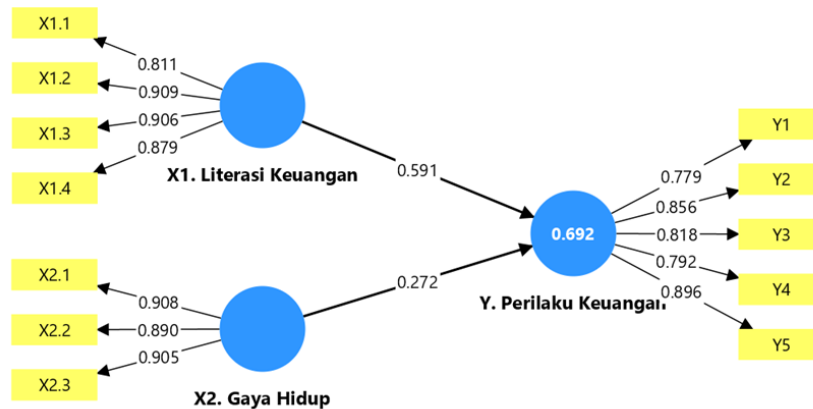
Hal ini relevan pada fenomena yang terjadi pada karyawan Gen Z saat ini. Banyak karyawan Gen Z menghadapi masalah keuangan akibat gaya hidup konsumtif dan kurangnya pemahaman finansial. FOMO mendorong mereka untuk mengikuti tren demi eksistensi di media sosial, seperti nongkrong atau belanja barang yang tidak dibutuhkan. Kemudahan layanan *paylater* juga membuat mereka lebih impulsif hingga cicilan menumpuk. Sebagian mengalami *money dysmorphia*, merasa gaji selalu kurang karena membandingkan diri dengan orang lain. Saat stres, mereka cenderung melakukan *doom spending*, yaitu belanja impulsif sebagai pelarian. Semua ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan, seperti *budgeting*, dana darurat, dan investasi, yang padahal sangat penting untuk stabilitas masa depan (Chanafaro, 2024).

METODE PENELITIAN

Pandangan yang dipakai dalam studi ini yakni kuantitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan Studi Pustaka dan Kuesioner. Karyawan generasi Z di Kabupaten Kolaka yang menjadi populasi pada riset ini, dengan total 120 Karyawan. Teknik Pengambilan sampel mengimplementasikan *purposive sumpling* dengan rumus Hair sehingga di peroleh 120 responden. Instrumen yang dipakai di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. kemudian untuk analisis data dignakan teknik *Structural EquationModeling* (SEM) berbasis *Partial LeastSquare* (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Measurement Model (Outer Model)



Gambar 1. *Output PLS Algorithm*

Nilai *Outer Loading*

Pada gambar diatas diproyeksikan jika semua indikator mempunyai bobot *loading factor* lebih besar dari 0,7, yang menandakan validitas *konvergen* telah tercapai.

Ada dua cara utama dalam menguji validitas diskriminan mengacu pada Hair et al. (2017), yaitu pertama dengan menganalisis nilai *cross loading*, di mana indikator-indikator diharapkan memiliki mutu loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kedua, melalui pendekatan kriteria *Fornell-Larcker*, yang dikerjakan dengan membandingkan mutu akar kuadrat dari *AverageVarianceExtracted* (AVE) terhadap korelasi antar konstruk laten. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila mutu akar kuadratAVE-nya lebih tinggi disamakan nilai korelasi diantara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya didalam model.

1. Nilai *Cross Loading*

Semua laten variabel menunjukkan diskriminan validitas yang lebih baik karena mutu korelasi antara indikator dan variabel konstruk lebih tinggi disamakan dengan korelasi antar variabel konstruk lainnya

2. Nilai AVE

Tabel 2. Nilai AVE

| Variabel | <i>Average Variabel Extracted</i> (AVE) |
|-------------------|---|
| Literasi Keuangan | 0.770 |
| Gaya Hidup | 0.812 |
| PerilakuKeuangan | 0.688 |

Mutu *AverageVarianceExtracted* (AVE) pada tabel mencapai di atas 0,5, hingga ketentuan uji validitas konvergen sudah terpenuhi dan dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Hasil Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Variabel Laten

Tabel 3. Hasil Akar Kuadrat AVE dan Kolerasi Variabel Laten

| Variabel | Literasi Keuangan | Gaya Hidup | Perilaku Keuangan |
|-------------------|-------------------|------------|-------------------|
| Literasi Keuangan | 0.877 | | |
| Gaya Hidup | 0.835 | 0.901 | |
| Perilaku Keuangan | 0.818 | 0.766 | 0.829 |

Pada tabel 3, terlihat jika mutu akar kuadrat AVE masing-masing variabel laten lebih tinggi dibanding mutu korelasinya dengan konstruk lain, hal ini memperlihatkan yakni hubungan tiap konstruk tergolong baik.

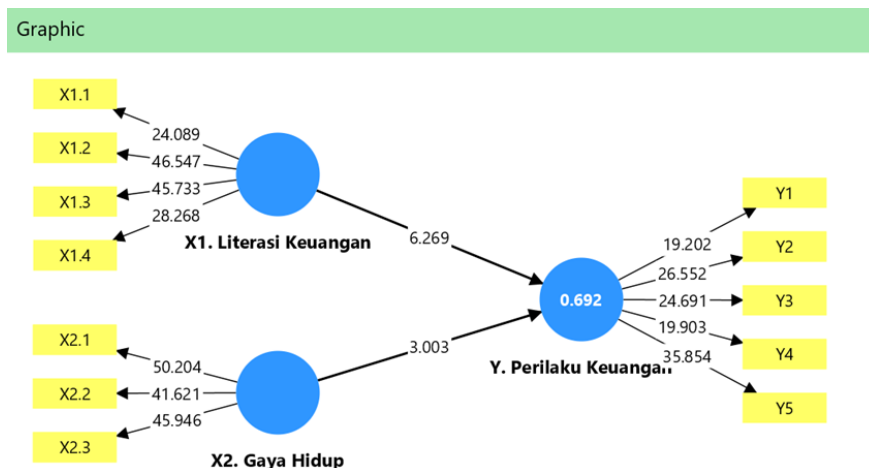
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 4. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

| Variabel | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|-------------------|------------------------------|-------------------------|
| Literasi Keuangan | 0.905 | 0.900 |
| Gaya Hidup | 0.885 | 0.884 |
| Perilaku Keuangan | 0.894 | 0.887 |

Bisa dilihat nilai konstruk pada Tabel 4 mempunyai tingkat keandalan yang baik. sebuah konstruk memenuhi syarat apabila nilai keandalan kompositnya lebih dari 0,7 serta mutucronbach's alphanya diatas 0,5.

B. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 2. Output PLS Bootstrapping

1. Analisis Varian (R2)

Tabel 5. Nilai R-Square

| Konstruk | R-Square |
|-------------------|----------|
| Perilaku Keuangan | 0.692 |

Pada tabel 5. diatas mengindikasikan tingkat R-Square untuk konstruk perilaku keuangan yaitu 0,692 yang tergolong dalam kategori tinggi. Sehingga bisa diringkas jika variabel literasi keuangan sekaligus gaya hidup mampu menggambarkan 0,692% dalam variabel perilaku keuangan. Sedangkan, sisanya 30,8% dapat dijelaskan pada variabel lain.

2. Path Coefficient (Mean, Stedev, T-Statistic, P-Value)

Tabel 7. Nilai Path Coefficient

| Hipotesis | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik (O/STDEV) | P Values |
|-----------|-----------------|----------------------|-------------------------|---------------------------|----------|
| X1 -> Y | 0.591 | 0.591 | 0.094 | 6.269 | 0.000 |
| X2 -> Y | 0.272 | 0.273 | 0.091 | 3.003 | 0.001 |

Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan yakni *Financial Literacy* (X1) sekaligus Gaya Hidup (X2) berdampak positif serta relevan kepada Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai masing-masing 0,591 (T=6,269, $p < 0,00$) dan 0,272 (T=3,003, $p < 0,01$), sehingga mendukung H1 dan H2.

PEMBAHASAN

1. *Financial Literacy* kepada Sikap Keuangan

Financial Literacy bagi GEN.Z menjadi modal penting bagi individu dalam mengatur keuangannya secara terencana dan efisien. Terutama bagi generasi Z yang lahir dan besar di tengah kemajuan teknologi digital, literasi keuangan mencakup lebih dari sekadar pemahaman angka. Mereka dituntut untuk memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, mulai dari mengatur pemasukan dan pengeluaran, menabung, hingga berinvestasi, dengan memanfaatkan berbagai sarana digital seperti dompet elektronik, aplikasi pencatatan anggaran, layanan perbankan digital, serta platform investasi berbasis *online*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan finansial dan mulai berinvestasi sejak dini, meskipun dalam jumlah yang kecil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya literasi keuangan individu, lebih baik juga cara individu itu memanagerial keuangan. Literasi keuangan yang baik menurut Prihatni et al., (2024) menunjukkan kemampuan seseorang memahami konsep dasar mengenai uang, memiliki kebiasaan menabung, mengerti risiko dan manfaat asuransi, serta memiliki kesadaran untuk berinvestasi agar masa depan lebih baik. Dengan mengetahui hal ini, seseorang dapat merancang keputusan keuangan lebih cermat sekaligus tanggung jawab.

Menurut capaian riset ini, dapat diringkas yakni tingkat literasi keuangan memberi dampak yang positif dan relevan kepada perilaku keuangan individu. Temuan ini selaras dengan riset yang dikerjakan oleh Azza Fiika dan rekan-rekannya (2022), yang mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik mengenai *financial literacy* turut mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, capaian penelitian ini mempertegas yakni semakin tinggi *financial literacy* seseorang, hingga kian baik pula sikap keuangan yang ditunjukkan.

Capaian riset inipun searah pada Teori Finansial Perilaku (TBF), di mana orang cenderung tidak selalu berpikir rasional saat membuat keputusan keuangan karena dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti perasaan, cara memandang sesuatu, pengalaman sebelumnya, atau kebiasaan yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Dengan memiliki pemahaman tentang keuangan yang baik, seseorang bisa mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan karena lebih memahami dampak jangka panjang dari setiap tindakan keuangan yang dilakukan. Pengetahuan ini membantu seseorang untuk menghindari kebiasaan belanja yang berlebihan dan mampu mengelola risiko secara lebih bijak (Brooks & Byrne, 2008).

Teori Perilaku yang Dipersiapkan (TPB) menurut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa literasi keuangan dipilih oleh tiga aspek utama, yaitu sikap kepada suatu tindakan, norma subjektif, serta persepsi kendali terhadap tindakan tersebut. Ketiga faktor ini membentuk keinginan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. *Financial literacy* yang baik memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.

2. Cara Hidup Kepada Sikap Keuangan

Cara hidup generasi Z yakni cara hidup yang lebih menekankan kesadaran dalam mengelola uang, memilih kebutuhan daripada keinginan, serta memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun generasi ini terkenal menggemari gaya hidup digital dan modern, banyak dari mereka mulai mengadopsi pola hidup yang lebih sederhana dan lebih pilih-pilih dalam pengeluaran meskipun masih menghadapi tekanan

konsumtif dari lingkungan digital. Mereka biasanya lebih suka menghabiskan uang guna hal-hal yang memiliki manfaat jangka panjang, seperti investasi, kesehatan, pengembangan diri, dan pengalaman, daripada membeli barang-barang mewah.

Gaya hidup dalam konteks ini diukur melalui aktivitas, minat, dan opini individu. Ketiga indikator menurut Putra dan Triwardhani (2023) tersebut menunjukkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang, serta bagaimana pandangannya terhadap pengeluaran. Generasi Z yang memiliki gaya hidup terencana dan sesuai kemampuan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang sehat, seperti membuat anggaran belanja, menabung secara rutin, serta menghindari pemborosan dan utang konsumtif.

Capaian ini selaras dengan hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti, di mana hasil studi oleh Widyakto *et al.* (2023) mengindikasikan bahwa gaya hidup mempunyai efek yang baik dan relevan kepada perilaku keuangannya. Dukungan serupa juga terlihat dalam riset yang dikerjakan oleh Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021), yang mengindikasikan jika gaya hidup memberi efek positif yang relevan kepada sikap dalam mengelola keuangan.

Menurut perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), gaya hidup mencerminkan keyakinan positif terhadap manfaat dari perilaku finansial yang bijak. Sikap yang positif tersebut akan memperkuat niat seseorang untuk mengadopsi perilaku keuangan yang bertanggung jawab, kaya menyimpan, menyusun anggaran, dan menghindari pemborosan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan jika literasi keuangan serta gaya hidup berdampak positif sekaligus relevan pada sikap keuangan generasi Z di kabupaten Kolaka. Karyawan generasi Z disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan agar bisa mengevaluasi gaya hidup mereka agar lebih sesuai dengan tujuan finansial. Mereka dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dengan mengikuti pelatihan, seminar, membaca buku, atau menggunakan media digital. Hal ini akan membantu mereka lebih siap menghadapi permasalahan keuangan di masa yang mendatang. Selain itu, krusial bagi karyawan generasi Z guna mengurangi kebiasaan berhemat yang berlebihan. Teruntuk penelitian ataupun kajian selanjutnya, peneliti memberi saran menambahkan variabel lain semacam pola pikir konsumtif, dampak media sosial, atau penggunaan aplikasi keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Azza Fiika, Z. H. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Upn "Veteran" Jawa Timur. 5(2), 355-366.
- Brooks, M., & Byrne, A. (2008). Behavioral finance: Theories and evidence. The Research Foundation of CFA Institute. University of Edinburgh.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223-235.
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82.
- Negara, Andi Kusuma, Hendra Galuh Febrianto, A. I. F. (2022). *Mengelola keuangan dalam pandangan gen z*. 19(2), 296–304.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Penerbit Widina.
- Putra, D.A., dan Triwardhani, D. (2023). Perilaku Konsumen Digital dan E-Commerce. Yogyakarta. Deepublish Digital
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410-422.